

S
658.15707

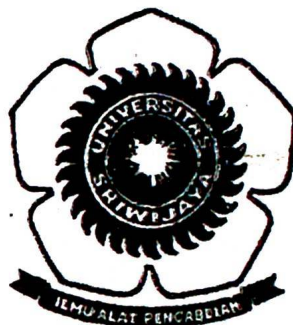
Den
Ae
2006.

1482 / 15189.

SKRIPSI



**KOMPARATIF ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PEGADAIAN KONVENSIONAL DENGAN
PEGADAIAN SYARIAH PADA PERUM PEGADAIAN**



Diajukan oleh :

MUHAMMAD DENNY

01023110060

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDRALAYA

2006

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : MUHAMMAD DENNY
NOMOR INDUK MAHASISWA : 01023110060
JURUSAN : MANAJEMEN
MATA KULIAH : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : KOMPARATIF ANALISIS KINERJA
KEUANGAN PEGADAIAN KONVENSIONAL
DENGAN PEGADAIAN SYARIAH PADA
PERUM PEGADAIAN

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL

KETUA PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

1/11 - 2006
.....

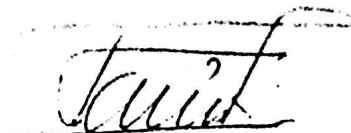


Drs. Umar Hamdan AJ, MBA
NIP.131471610

TANGGAL

ANGGOTA PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

1/11 - 2006
.....



Taufik, SE, MBA
NIP.132243860

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

"... Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." Al Baqarah (2): 32

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ

بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai." Al A'raaf (7): 179

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

"Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu." Q.S. Muhammad (47): 7

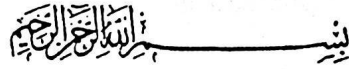
Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian menuntut ilmu untuk menyombongkannya terhadap para ulama dan untuk mengunggulkan diri di kalangan orang-orang bodoh dan yang buruk perangnya, janganlah pula untuk penampilan diri dalam majelis guna menarik perhatian kepadamu. Barangsiapa berlaku seperti itu maka baginya neraka... neraka."

(H.R. At Tirmidzi dan Ibnu Maajah)

Kupersembahkan untuk:

- * Allah SWT
- * Rasulullah SAW
- * Ayahanda Burhanuddin Saladin dan Ibunda Erdawati
- * Seluruh Saudara dan Keluarga besarku
- * Para Guru dan Dosen yang telah mengujarkan ilmunya
- * Teman-temanku
- * Almamaterku.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. wb.

Alhamdulillahirobbil‘alamîn, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, karena dengan segala kekurangan dan keterbatasan sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Berdasarkan latar belakang pendidikan penulis sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dengan konsentrasi mata kuliah Manajemen Keuangan, maka sebagai syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi, penulis menyusun sebuah karya tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Komparatif Analisis Kinerja Keuangan Pegadaian Konvensional dengan Pegadaian Syariah pada Perum Pegadaian*”.

Selama penyusunan skripsi ini, telah banyak hambatan dan tantangan yang dilalui sebagai proses untuk menyusun sebuah karya tulis yang terbaik. Namun sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki segala keterbatasan, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan di dalam isi skripsi ini. Oleh karenanya segala saran dan kritik yang membangun sangatlah diharapkan oleh penulis, untuk dapat menjadi bahan-bahan masukan, agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

Penyelesaian skripsi ini tidak dapat dilepaskan dari dukungan dan bantuan dari banyak pihak, dari sejak awal perencanaan, proses penyusunan, penyelesaian hingga saat pengujiannya. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu selama ini. Penulis mengharapkan semoga karya tulis ini

dapat bermanfaat tidak hanya bagi diri penulis sendiri, namun lebih luas lagi dapat bermanfaat juga bagi banyak kalangan.

Akhir kata, apabila pada skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih ada hal-hal yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, dan kepada Allah penulis memohon ampun.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan dari semua pihak. Amien.

Wassalamualaikum wr.wb.

Indralaya, $\frac{\text{November 2006}}{\text{Syawal 1427 H}}$ 2006

Penulis

(Muhammad Denny)
NIM.01023110060

UCAPAN TERIMA KASIH

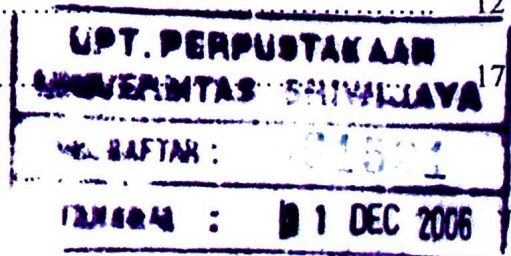
Dengan penuh penghargaan setinggi-tingginya, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua Orangtua tercinta yang telah membesarkan dan mendidik serta terus memberikan doa, dorongan, semangat dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Syamsurijal AK, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Drs. Yuliansyah M. Diah, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Drs. M. Kosasih Zen, Msi, selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Drs. Kamaruddin Ahmad, MM, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Drs. Umar Hamdan AJ, MBA, selaku Dosen Ketua Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing dan memberikan arahnya selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak Taufik, SE, MBA, selaku anggota Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing dan memberikan saran-saran perbaikan selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staff Dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, yang telah berperan didalam kelancaran perkuliahan.

9. Perum Pegadaian yang telah bersedia mengizinkan untuk melakukan penelitian disana. Khususnya kepada Bapak Rudi Kurniawan Manager Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Jak-Tim dan Bapak Mualim Manager Pegadaian Cabang Kenten Palembang terima kasih atas informasi dan data-data yang telah diberikan; Bapak Ari Agung Nugraha Manager Pegadaian Cabang Sei Panas Batam atas saran, bimbingan, dan informasi yang telah diberikan baik via e-mail maupun telpon; Bapak Irianto Manager Komunikasi Perusahaan, staff Accounting dan Divisi Usaha Syariah, serta Perpustakaan Kantor Pusat Perum Pegadaian terima kasih telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di sana; Bapak Didik Suharyogi pada Kantor Wilayah Utama Perum Pegadaian; dan semua staff dan karyawan yang telah turut membantu.
10. Seluruh saudaraku: Uni Mery, Bang Benni, Bang Rudi, Uni Henni, Uni Epi, Rio, Ferdi, Rahmat, dan keluarga besarku terima kasih atas doa' dan motivasi baik spiritual maupun materil.
11. Teman-teman se-angkatan di Manajemen, FE UNSRI 2002 kalian semua adalah teman-teman yang luar biasa. Semoga kesuksesan menyertai kita semua, *Amien*.
12. Rekan-rekan dan adik-adik seperjuangan yang ada di BEM, DPM, dan BO Ukhuwah teruslah ikhlas dan sabar dalam berjuang.
13. Para *mujahid* dan *mujahidah* yang terus berjuang menegakan dan mempertahankan agama Allah di muka bumi.
14. Semua pihak yang belum disebutkan, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktunya.

DAFTAR ISI

Daftar Isi	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Kerangka Pemikiran	10
1.6. Metodologi Penelitian	11
1.6.1. Ruang Lingkup Pembahasan	11
1.6.2. Sumber Data	11
1.6.3. Metode Pengumpulan Data	12
1.6.4. Teknik Analisis	12
1.7. Sistematika Pembahasan	17



BAB II LANDASAN TEORI	19
2.1. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan	19
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	19
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	20
2.2. Laporan Keuangan	20
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	21
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan	21
2.2.3. Keterbatasan Laporan Keuangan	22
2.3. Analisis Laporan Keuangan	24
2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	24
2.3.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	24
2.3.3. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan	25
2.4. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan	26
2.5. Analisis Perbandingan	28
2.5.1. Analisis Keuangan Horizontal	28
2.5.2. Analisis Keuangan Vertikal	29
2.6. Analisis Rasio Keuangan	29
2.6.1. Keunggulan Analisis Rasio	30
2.6.2. Keterbatasan Analisis Rasio	31
2.6.3. Jenis-jenis Rasio Keuangan	32
(1) Rasio Likuiditas	32
(2) Rasio Leverage	33
(3) Rasio Aktivitas	34

(4) Rasio Protabilitas	35
2.7. Telaah Gadai Konvensional	37
2.7.1. Pengertian Gadai	37
2.7.2. Kelebihan dan Kekurangan Pegadaian dengan Perbankan	38
2.7.3. Keuntungan Pegadaian	39
2.7.4. Kegiatan Usaha Pegadaian	40
2.7.5. Produk dan Jasa Pegadaian	42
2.7.6. Penyaluran, dan Penggolongan Pinjaman	43
2.7.7. Prosedur Pemberian dan Pelunasan Pinjaman	44
2.7.7.1. Prosedur Pemberian Pinjaman	44
2.7.7.2. Prosedur Pelunasan Pinjaman	45
2.7.8. Prosedur Pelelangan Barang Gadai	46
2.7.9. Hak dan Kewajiban Para Pihak Gadai	46
2.7.9.1. Hak dan Kewajiban Pemegang Gadai	47
2.7.9.2. Hak dan Kewajiban Pemberi Gadai	47
2.7.10. Berakhirnya Hak Gadai	48
2.8. Telaah Gadai Syariah (<i>Rahn</i>)	49
2.8.1. Pengertian Gadai Syariah (<i>Rahn</i>)	51
2.8.2. Dasar Hukum Gadai Syariah (<i>Rahn</i>)	52
2.8.3. Rukun dan Syarat Sah <i>Rahn</i>	54
2.8.4. Perlakuan Bunga dan Riba dalam Gadai Syariah	55
2.8.5. Kegiatan Usaha Gadai Syariah	58

2.8.5.1. Penghimpunan Dana (<i>Funding Product</i>)	58
2.8.5.2. Penggunaan Dana	58
2.8.6. Akad dan Pembentukan Laba Gadai Syariah	59
(1) Akad <i>Qardhul Hasan</i>	60
(2) Akad <i>Ijarah</i>	61
(3) Akad <i>Rahn</i>	62
(4) Akad <i>Mutharabah</i>	63
(5) Akad <i>Ba'i Muqayadah</i>	65
(6) Akad <i>Musyarakah Amwal Al-'Inan</i>	66
2.9. Persamaan dan Perbedaan antara Gadai Konvensional dan Gadai Syariah	73
BAB III GAMBARAN UMUM PERUM PEGADAIAN	75
3.1. Sejarah dan Perkembangan Gadai Konvensional	75
3.1.1. Zaman VOC (1746-1811)	75
3.1.2. Zaman Penjajahan Inggris (1811-1816)	76
3.1.3. Zaman Penjajahan Belanda (1816-1942)	77
3.1.4. Zaman Penjajahan Jepang (1942-1945)	78
3.1.5. Zaman Sesudah Kemerdekaan	78
3.2. Sejarah dan Perkembangan Gadai Syariah	79
3.3. Visi, Misi, dan Budaya Pegadaian	82
3.4. Tugas, Tujuan, dan Fungsi Pegadaian	83
3.4.1. Tugas Pegadaian	83
3.4.2. Tujuan Pegadaian	84

3.4.3. Fungsi Pegadaian	85
3.5. Struktur Organisasi PERUM Pegadaian	85
3.5.1. Struktur Organisasi Divisi Syariah	87
3.5.2. Susunan Dewan Pengawas, Dewan Direksi, Komite Audit pada Perusahaan Induk	88
3.5.3. Dewan Pengawas Syariah, dan Jeneral Manager Divisi Usaha Gadai Syariah	88
3.5.4. Karyawan	89
3.6. Anak Perusahaan	89
3.7. Jenis Produk	90
3.8. Penghargaan dan Sertifikasi Perusahaan	92
3.9. Laporan Keuangan	93
BAB IV ANALISIS	100
4.1. Pegadaian Konvensional	101
4.1.1. Analisis Perbandingan	101
4.1.1.1. Analisis Perbandingan Horizontal	101
4.1.1.2. Analisis Perbandingan Vertikal	103
4.1.2. Analisa Rasio keuangan	106
4.1.2.1. Rasio Likuiditas	106
4.1.2.2. Rasio Leverage	109
4.1.2.3. Rasio Aktivitas	111
4.1.2.4. Rasio Profitabilitas	113
4.2. Gadai Syariah	116

4.2.1. Analisis Perbandingan	117
4.2.1.1. Analisis Perbandingan Horizontal	116
4.2.1.2. Analisis Perbandingan Vertikal	118
4.2.2. Analisa Rasio keuangan	121
4.2.2.1. Rasio Likuiditas	121
4.2.2.2. Rasio Leverage	124
4.2.2.3. Rasio Aktivitas	126
4.2.2.4. Rasio Profitabilitas	128
4.2.3. Rekapitulasi Rasio Keuangan	132
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	133
5.1. Kesimpulan	133
5.1.1. Berdasarkan Analisis Neraca dan Laporan Laba-rugi Horizontal	133
5.1.2. Berdasarkan Analisis Neraca dan Laporan Laba-rugi Vertikal	134
5.1.3. Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan	135
5.2. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Daftar Isi	halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Pinjaman yang Diberikan Kepada Nasabah Perum Pegadaian Selama Tahun 2000-2005	6
Tabel 1.2 Laporan Pendapatan Usaha dan Laba Bersih Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah pada Perum Pegadaian Tahun 2001-2005	7
Tabel 2.1 Penggolongan Pinjaman, Sewa Modal, dan Prosentase Pinjaman	44
Tabel 2.2 Kategori <i>Marhun</i>	69
Tabel 2.3 Perbedaan antara Teori Gadai Konvensional, Teori Gadai Syariah, dan Praktik Gadai Syariah pada Perum Pegadaian	74
Tabel 3.1 Jumlah Kantor Wilayah, Cabang Gadai, dan Gadai Syariah	79
Tabel 3.2 Jumlah Kantor Cabang Pegadaian Syariah	81
Tabel 3.3 Pegadaian Konvensional pada Perum Pegadaian Neraca Konsolidasi per 31 Desember 2005, 2004 Dan 2003	94
Tabel 3.4 Pegadaian Konvensional pada Perum Pegadaian Laporan Laba Rugi Konsolidasi per 31 Desember 2005, 2004 Dan 2003	96

Tabel 3.5	Pegadaian Syariah pada Perum Pegadaian	
	Neraca Konsolidasi per 31 Desember 2005 Dan 2004	97
Tabel 3.5	Pegadaian Syariah pada Perum Pegadaian	
	Laporan Laba Rugi Konsolidasi	
	per 31 Desember 2005 Dan 2004	99
Tabel 4.3	Rekapitulasi Rasio Keuangan Pegadaian Konvensional	
	dan Pegadaian Syariah pada Perum Pegadaian	
	Tahun 2004 dan 2005	132

DAFTAR GAMBAR

Daftar Isi	halaman
Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran	10
Gambar 2.1 Prosedur Pemberian Pinjaman	45
Gambar 2.2 Prosedur Pemberian Pinjaman	45
Gambar 2.3 Islam sebagai Agama yang Komprehensif	49
Gambar 2.4 Skema Akad <i>Qardhul Hasan</i> Gadai Syariah	60
Gambar 2.5 Skema Akad <i>Ijarah</i> Gadai Syariah	61
Gambar 2.6 Skema Akad <i>Rahn</i> Gadai Syariah	62
Gambar 2.7 Skema Akad <i>Mudharabah</i> Gadai Syariah	64
Gambar 2.8 Skema Akad <i>Ba'i Muqayyadah</i> Gadai Syariah	65
Gambar 2.9 Skema Akad <i>Musyarakah Amwal Al-'Inan</i> Gadai Syariah	67
Gambar 2.10 Prosedur Pemberian Pinjaman Akad Akad <i>Qardhul Hasan</i> , <i>Rahn</i> , <i>Mudharabah</i> , dan <i>Ba'i muqayyadah</i> Gadai Syariah	71
Gambar 2.11 Prosedur Pemberian Kesepakatan Akad <i>Ijarah</i> Gadai Syariah	71
Gambar 2.12 Prosedur Memperoleh Modal Akad <i>Musyarakah Amwal Al-'Inan</i> Gadai Syariah	72
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perum Pegadaian	86
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Divisi Syariah	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian nasional maupun internasional yang berkembang pesat menimbulkan tantangan yang tidak sedikit terhadap lembaga-lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan instrumen yang berfungsi sebagai perantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan atau memerlukan dana (*lack of funds*). Lembaga keuangan ini dikelompokkan menjadi lembaga keuangan formal dan lembaga keuangan informal. Lembaga keuangan formal terbagi atas dua jenis, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Baik lembaga keuangan bank maupun bukan bank ini dapat dimiliki swasta dan pemerintah.

Lembaga keuangan bukan bank yang dimiliki oleh pemerintah ini pada umumnya merupakan cabang produksi penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak. Seperti yang dijelaskan pada pasal 33 UUD 1945 yang berbunyi: "*Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara*", dimana tujuannya adalah agar sektor swasta tidak dapat menguasai cabang-cabang produksi penting tersebut dan tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab baik untuk kepentingan pribadi maupun golongan. Sehingga negara atau pemerintah sebagai pihak yang menguasai cabang-cabang produksi penting tersebut, dapat mengelola sepenuhnya

untuk kepentingan rakyat. Untuk itu dalam realisasinya pemerintah mendirikan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), tujuannya untuk kemakmuran rakyat dan juga menopang perekonomian Indonesia khususnya bagi pendapatan negara.

Perusahaan Umum Pegadaian sendiri merupakan BUMN yang sudah cukup lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Lembaga ini sendiri sudah dirintis sejak masa pemerintahan Belanda melalui maskapai perdagangannya bernama Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC) pada tahun 1746. Untuk memperlancar kegiatan perdagangannya tersebut VOC mendirikan Bank Van Leening lembaga kredit dengan sistem gadai. Melalui Undang Undang (*Staatsblad*) No.131 tahun 1901 yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan monopoli pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan pegadaian pertama di kota Sukabumi (Jawa Barat).

Setelah terlepas dari penjajahan Belanda pegadaian dikelola oleh pemerintah Indonesia dan sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak tanggal 1 Januari 1961 kemudian berdasarkan PP.N.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), dan berdasarkan PP.No.10/1990 pemerintah menjadikannya Perusahaan Umum (PERUM) hingga sekarang. Tujuan Perum pegadaian ini dipertegas dalam PP.No.103/2000 yakni, meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah melalui penyediaan dana atas dasar hukum gadai, penyedia jasa di bidang keuangan lainnya, berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, serta menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, praktek riba, dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Perusahaan yang bernaung di bawah Departemen Keuangan ini tidak hanya terfokus pada kegiatan bisnis semata, namun dituntut pula untuk menjalankan misi

sosial sebagai lembaga yang menjadi sandaran bagi masyarakat. Sesuai dengan ciri-ciri pokok dari perusahaan umum, yaitu:

- a. Perusahaan umum bersifat melayani kepentingan umum dan sekaligus mencari keuntungan dan bergerak dibidang yang oleh pemerintah dianggap vital.
- b. Modal perusahaan dimiliki oleh negara dari kekayaan negara yang dipisahkan.
- c. Pada prinsipnya secara finansial harus dapat berdiri sendiri.

Namun dalam kenyataannya, bahwa gadai yang ada pada saat ini dalam praktiknya menunjukkan adanya beberapa hal yang dipandang memberatkan dan cenderung merugikan salah satu pihak diantaranya masih terdapat *qimar* (spekulasi), *gharar* (ketidakpastian), dan *riba* (adanya tambahan sejumlah uang atau penentuan prosentase tertentu dari pokok utang yang dalam istilah perbankan di kenal dengan bunga) yang artinya ini bertentangan dengan tujuan dari Perum pegadaian itu sendiri seperti yang terdapat pada PP.No.103/2000. Selain itu riba juga merupakan suatu hal yang dilarang oleh *syara'* (Basyir, 1983, hal.55).

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman: ***"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa-sisa (dari berbagai jenis) riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya."*** (Q.S. Al-Baqarah: 278-279).

Berangkat dari hal tersebut diatas dan makin maraknya Lembaga Keuangan Syariah (LKS), yang diawali dengan lahirnya LKS perbankan syariah (Bank

Muamalat Indonesia) tahun 1992, asuransi syariah, pasar modal syariah, reksadana syariah, serta lembaga bisnis lainnya, seperti: hotel, *multilevel marketing* (MLM), lembaga *mikro finance syariah* (*Baitul Maal Wat Tanwil* yang disingkat dengan BMT). Kemudian di tambah lagi dengan dasar hukum Al Quran (Al Baqarah: 282-283) dan As Sunnah (hadist tentang gadai) serta diperkuat dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.26/DSN-MUI/III/2002 tentang *rahn* (gadai): "*Bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai barang jaminan hutang dalam bentuk rahn dibolehkan*". Karena itu Perum Pegadaian kini telah memanjakan nasabahnya dengan sistem gadai syariah '*rahn*'. Tepatnya pada tanggal 14 Januari 2003 cabang Dewi Sartika resmi dioperasikan dan menjadi kantor cabang pegadaian pertama yang menerapkan sistem gadai syariah. Konsep operasi Pegadaian Syariah ini mengacu pada sistem administrasi modern yaitu azas rasionalitas, efisiensi, dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Tujuannya untuk memudahkan pemberian pinjaman dengan hukum syariah dan memberantas rentenir.

Bagi masyarakat muslim khususnya yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan As Sunnah sudah tentu menyambut baik adanya pegadaian syariah ini. Ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah nasabah pada Perum Pegadaian Syariah dari 124.489 orang tahun 2004 menjadi 226.424 orang tahun 2005. Untuk jumlah nasabah yang bertransaksi pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika saja tahun 2005 sebanyak 3.975. Menurut manager Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Rudi Kurniawan, "*Berdasarkan hasil penelitian dua mahasiswa pascasarjana Universitas Indonesia, kualitas pelayanan dan keyakinan terhadap prinsip keharaman bunga merupakan salah satu kunci. Dari tesis disimpulkan bahwa*

pelayanan pegadaian syariah dianggap lebih baik dibanding pegadaian konvensional dan tidak adanya unsur bunga didalam pegadaian syariah juga merupakan faktor pendukung bertambahnya jumlah nasabah bagi pegadaian syariah". Ia memerinci bahwa nasabah datang dari lokasi yang cukup jauh dari kantor syariah, "Sekitar 200 nasabah datang dari Bogor dan Bekasi". Mereka yang datang ini rata-rata membutuhkan dana yang halal untuk keperluan usaha oleh karena itu mereka mencari gadai yang sesuai syariah (Republika.online, 2006). Diharapkan dengan adanya sistem gadai syariah ini dapat memberikan kontribusinya dalam rangka pemberdayaan umat terutama dalam hal kegiatan yang sifatnya produktif.

Rahn atau istilah populernya dikenal dengan sistem gadai syariah adalah salah satu instrumen lembaga keuangan yang pada prinsipnya tidak mengenakan bunga tetapi menggunakan pendekatan dengan cara-cara yang dikenal dengan istilah *Fee Based Income* (FBI). Dalam mekanisme operasional gadai syariah dapat dilakukan dengan menggunakan enam akad yang tergantung pada tujuan pemanfaatan *marhun bih* (hutang). Pada *marhun bih* yang bertujuan konsumtif maka akad yang digunakan bersifat sosial yang terdiri dari: (1) akad *qardhul hasan* (kebajikan); dan (2) akad jasa titipan atau sewa (*ijarah*). Sedangkan *marhun bih* yang bertujuan produktif maka akad yang digunakan bersifat bagi hasil atau *profit loss sharing* yang terdiri dari (1) akad *rahn*; (2) akad *mudharabah*; (3) akad *ba'i muqayyadah*; (4) akad *musyarakah amwal al-inan* (Rais, 2004, hal.73-111).

Namun dalam praktiknya akad yang digunakan pada Perum Pegadaian barulah akad sewa tempat atau jasa penitipan (*ijarah*). Akad *ijarah* merupakan kesepakatan antara penggadai dengan penerima gadai untuk menyewa tempat

penyimpanan dan penerima gadai akan mengenakan jasa simpan. Untuk menghindari *riba*, maka pengenaan biaya jasa pada barang simpanan nasabah, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Rais, 2004, hal.81):

- (1) Harus dinyatakan dalam nominal, bukan prosentase;
- (2) Sifatnya harus nyata, jelas dan pasti, serta terbatas pada hal-hal yang mutlak diperlukan untuk terjadinya kontrak; dan
- (3) Tidak terdapat tambahan biaya, yang tidak disebutkan dalam akad awal.

Sampai dengan akhir tahun 2005 Perum Pegadaian kini telah memiliki 13 unit Kantor Wilayah dengan 840 unit Kantor Cabang yang terdiri dari Kantor Cabang Gadai 807 unit dan 33 Kantor Cabang Syariah artinya ini mengalami peningkatan dari tahun 2004 yang hanya memiliki 806 unit kantor cabang di 13 unit kantor wilayah yang terdiri dari 779 unit Kantor Cabang Gadai dan 27 unit Kantor Cabang Syariah. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya uang pinjaman yang di salurkan kepada masyarakat selama 10 tahun terakhir dari Rp.1.723.580 juta tahun 1996 menjadi Rp.14.209.575 juta tahun 2005 (tabel 1.1) atau mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 27,18% per tahun.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Pinjaman yang Diberikan Kepada Nasabah
Perum Pegadaian
Selama Tahun 2000-2005

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2000	2001	2002	2003	2004	2005
Usaha Gadai						
UP Gol. A	184.517	195.427	178.991	262.739	502.164	462.216
UP Gol. B	454.839	508.784	542.168	1.036.728	2.163.855	2.428.887
UP Gol. C	1.241.455	1.616.047	1.924.462	3.407.970	7.142.827	9.683.254
UP Gol. D	2.337.583	3.633.738	5.158.216	4.042.868	236.814	552.078

Usaha Syariah						
UP Syariah	-	-	-	19.891	174.595	308.709
Usaha Lain						
UP Kreasi	-	-	-	8.881	157.697	747.568
UP Kresna	12.384	16.314	19.867	29.357	35.685	23.389
UP KTJG	-	-	-	1.873	4.858	3.474
Jumlah	4.230.778	5.970.310	7.823.704	8.810.307	10.418.495	14.209.575

Sumber: *Annual Report* Perum Pegadaian, 2005

Untuk melihat perkembangan Perum Pegadaian dari Usaha Gadai (konvensional) dan Usaha Syariah dapat dilihat pada perubahan jumlah pendapatan usaha dan perubahan tingkat laba (rugi) pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Laporan Pendapatan Usaha dan Laba Bersih
Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah pada Perum Pegadaian
Tahun 2001-2005

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2001	2002	2003	2004	2005	Tingkat Pertumbuhan (%)				
	Pegadaian Konvensional					'01-'02	'02-'03	'03-'04	'04-'05	
Pendapatan Usaha	578.912	818.057	951.319	1.034.053	1.410.868	41,31	16,29	8,70	36,44	
Laba (Rugi) Bersih	80.850	107.867	122.738	162.870	229.448	33,42	13,79	32,70	40,88	
Pegadaian Syariah										
Pendapatan Usaha	-	-	-	7.899	17.041	-	-	-	115,74	
Laba (Rugi) Bersih	-	-	-	622	5.252	-	-	-	744,37	

Sumber: Diolah dari laporan keuangan Perum Pegadaian

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa peningkatan pendapatan usaha sejalan dengan meningkatnya laba bersih baik yang ada pada pegadaian konvensional maupun pegadaian syariah. Pada Pegadaian konvensional pendapatan usaha dan laba bersih dari tahun 2001 sampai dengan 2005 terus mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan ini justru mengalami kemunduran jika dilihat dari tingkat pertumbuhannya. Pada tahun 2001-2002 tingkat pertumbuhan pendapatan usaha dan

laba bersih sebesar 41,31% dan 33,42%. Sedangkan pada tahun 2002-2003 tingkat pertumbuhan pendapatan usaha dan laba bersih sebesar 16,29% dan 13,29% dan ini terus mengalami penurunan sebelum akhirnya meningkat lagi pada tahun 2004-2005 yaitu sebesar 36,44% dan 40,88% inipun belum melampaui tingkat pertumbuhan tahun 2001-2002. Jika dilihat dari tahun 2001 sampai 2005 tingkat pertumbuhan pendapatan usaha dan laba bersih pegadaian konvensional tidaklah lebih dari 50% dan jika dirata-ratakan hanya sebesar 20,55% untuk pendapatan usaha dan 24,16% untuk laba bersih.

Berbeda dengan pegadaian konvensional yang sudah ada sejak zaman VOC, pegadaian syariah yang baru berdiri ini jika dilihat dari laporan keuangannya justru mengalami peningkatan yang luar biasa. Pada tahun 2004 jumlah pendapatan usahanya sebesar Rp.7.898.864 dan meningkat sebesar Rp.17.040.952 pada tahun 2005 yang mengalami pertumbuhan sebesar 115,74%. Sedangkan peningkatan pada laba bersih lebih tajam lagi yaitu pada tahun 2004 sebesar Rp.622.038.773 mengalami peningkatan pada tahun 2005 sebesar Rp.5.252.055.993 yang artinya mengalami pertumbuhan sebesar 744,33%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa sangat tertarik untuk mengulas tentang pegadaian syariah, persamaan dan perbedaan antara pegadaian konvensional dan pegadaian syariah, serta yang paling utama menganalisis kinerja keuangan pegadaian konvensional dan pegadaian syariah. Maka dari itu penulis memberi judul skripsi ini: **“Komparatif Analisis Kinerja Keuangan Pegadaian Konvensional dengan Pegadaian Syariah pada Perum Pegadaian.”**

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan pokok yang relevan untuk dikaji dan dibahas sesuai dengan ruang lingkup tema tulisan ini adalah bagaimana tingkat kinerja keuangan antara pegadaian konvensional dan pegadaian syariah pada Perum Pegadaian jika ditinjau dari aspek:

- (a) Analisis Rasio Keuangan
- (b) Analisis Perbandingan

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui yang menjadi perbedaan dan persamaan antara pegadaian konvensional dan pegadaian syariah.
2. Untuk mengetahui rasio keuangan pegadaian konvensional dan pegadaian syariah pada perum pegadaian.
3. Untuk mengetahui perubahan posisi keuangan di lihat dari hasil analisis perbandingan pada pegadaian konvensional dan pegadaian syariah pada perum pegadaian.

1.4. Manfaat Penelitian

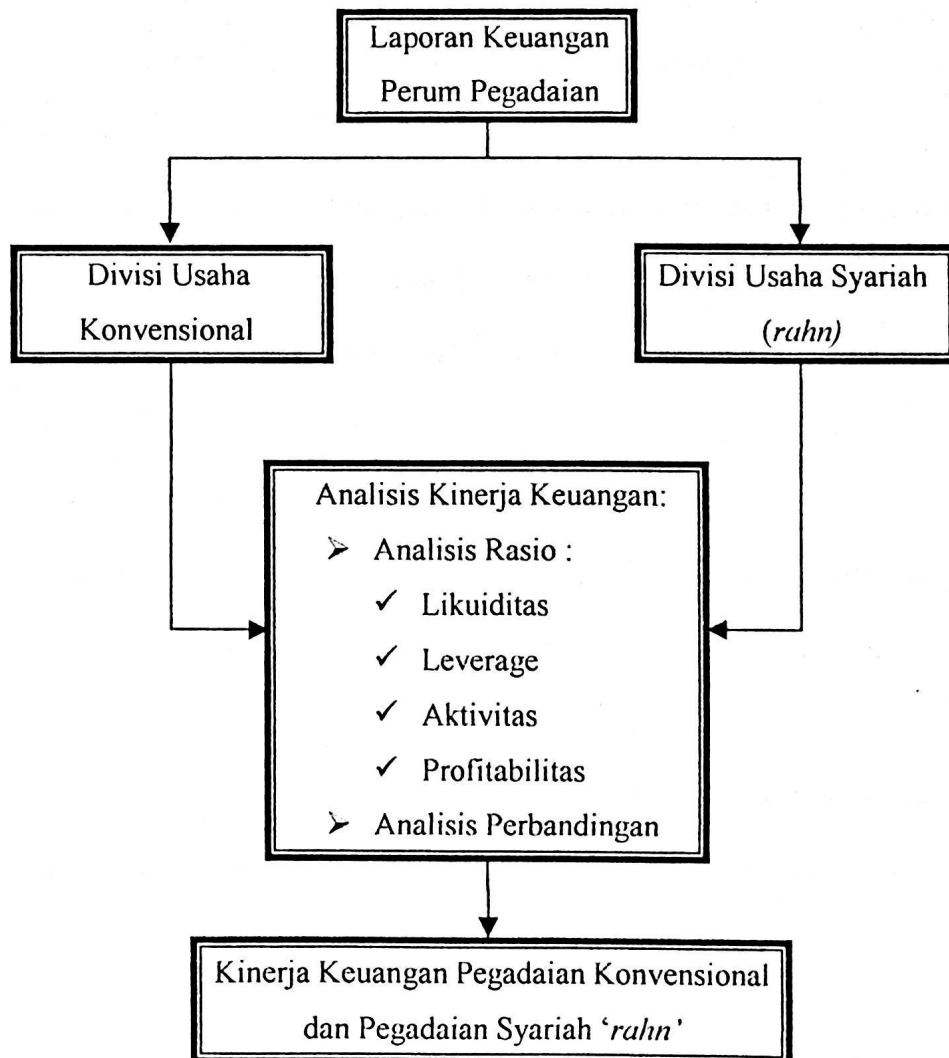
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah khasanah keilmiah, terutama bagi pengembangan Ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta merupakan latihan dalam menerapkan ilmu-ilmu yang ada dalam masa perkuliahan.

3. Memberi masukan kepada pihak Perum Pegadaian konvensional dan Pegadaian Syariah dalam menilai aspek keuangannya.
4. Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang akan membahas masalah serupa.

1.5. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran



1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan pada skripsi ini tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti pada objek penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada aspek-aspek keuangan Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah pada Perum Pegadaian, yaitu: meliputi neraca dan laporan laba-rugi perusahaan, melalui teknik analisis rasio keuangan dan analisis perbandingan.

1.6.2. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun dari perusahaan. Data Primer tersebut dapat berupa hasil wawancara dengan pihak terkait mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dari penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak lain yang terdiri dari:

- a. Data Internal, yaitu data yang diperoleh dari internal perum pegadaian berupa laporan keuangan perum pegadaian konvensional dan syariah, meliputi neraca dan laporan laba-rugi.

- b. Data Eksternal, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lainnya, seperti buku, artikel, internet, skripsi, dan hasil penelitian atau data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.6.3. Metode Pengumpulan Data

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu mengumpulkan data-data dengan membaca literatur, buku, jurnal, majalah dan lain-lain yang berisikan bahan-bahan yang relevan dengan skripsi yang penulis buat.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada Perum Pegadaian antara lain:

- Kantor Pusat Perum Pegadaian Jl. Kramat Raya No.162 Jakarta Pusat.
- Kantor Wilayah Utama Perum Pegadaian Jl. Senen Raya No.36 Jakarta Pusat.
- Pegadaian Syariah Jl. Dewi Sartika No.139 A Cawang III, Jakarta Timur.
- Perum Pegadaian Cabang Kenten Jl. M.P. Mangkunegara No.39/40 Palembang.

1.6.4. Teknik Analisis

Dalam melakukan analisis pada penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik analisis, yaitu:

1. Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif, yaitu melalui penguraian masalah yang dihubungkan dengan teori-teori yang relevan.

2. Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif, yaitu berupa analisis aspek-aspek keuangan perusahaan.

Pada teknik analisis ini penulis menggunakan pengukuran kinerja keuangan melalui :

❖ Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan merupakan analisis perbandingan secara horizontal dan vertikal. Secara horizontal, yaitu membandingkan perubahan-perubahan pada pos-pos neraca dan laporan laba-rugi. Sedangkan secara vertikal, yaitu membandingkan perubahan-perubahan data tiap-tiap kelompok pos dengan berdasarkan nilai dasar yang dijadikan patokan 100%. Patokannya adalah total aktiva dan passiva pada neraca, dan total penjualan pada laporan rugi-laba.

❖ Teknik Analisis Rasio.

Rasio-rasio yang digunakan antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban yang telah jatuh tempo. Rasio-rasio yang digunakan antara lain :

a. *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{➤ } \textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Cash Ratio

Cash Ratio adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{➤ } \textit{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

c. Working Capital to Total Assets Ratio

Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja bersih.

$$\text{➤ } \textit{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio-rasio yang digunakan antara lain :

a. Total Debt to Equity

Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{➤ } \textit{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Total Debt to Total Assets

Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

$$\text{➤ } \textit{Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Long Term Debt to Equity

Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{➤ } \textit{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, pinjaman yang diberikan (*omzet*), dan kegiatan lainnya. Rasio- rasio yang digunakan antara lain :

a. Total Asset Turnover

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan/pinjaman yang diberikan.

$$\text{➤ } \textit{Total asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan sewa modal/ijaroh}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

b. Fixed Assets Turn Over

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva tetap berputar bila diukur dari volume penjualan.

$$\text{➤ } \textit{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan sewa modal/ijaroh}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ Kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

Rasio ini terdiri dari:

a. *Net Profit Margin*

Menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan atau pendapatan sewa modal/ijaroh.

$$\text{➤ Net profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan sewa modal/ijaroh}} \times 100\%$$

b. *Rate of Return on Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{➤ ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Rate of Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemilik perusahaan serta memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif.

$$\text{➤ ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab memiliki pokok pembahasan tersendiri, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara umum menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini penulis akan menguraikan tentang landasan teori yang akan dipergunakan sebagai konsep dasar dalam pembahasan skripsi ini. Uraian tersebut meliputi pentingnya analisis keuangan dan beberapa instrumen analisis keuangan. Penulis juga akan mendeskripsikan teori tentang: telaah gadai konvensional (pengertian gadai, kelebihan dan kekurangan gadai dengan perbankan, keuntungan pegadaian, kegiatan usaha pegadaian, produk dan jasa pegadaian, penyaluran dan penggolongan pegadaian, prosedur pemberian dan pelunasan pinjaman, prosedur pelelangan pegadaian, hak dan kewajiban pemberi dan penerima gadai, dan berakhirnya hak gadai) dan telaah gadai syariah (pengertian gadai syariah, dasar hukum gadai syariah, rukun dan syarat sah gadai syariah, perlakuan bunga dan riba dalam gadai syariah, kegiatan usaha gadai syariah, dan akad pembentukan gadai syariah) serta persamaan dan perbedaan antara gadai konvensional dengan gadai syariah.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis akan menyajikan secara ringkas mengenai sejarah dan perkembangan Perum Pegadaian (gadai konvensional dan gadai syariah), visi, misi dan budaya pegadaian, tugas, tujuan, dan fungsi pegadaian, struktur organisasi, anak perusahaan, jenis produk, serta informasi-informasi lainnya yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang Perum Pegadaian (gadai konvensional dan gadai syariah) yang ada di Indonesia.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan menganalisis aspek keuangan antara pegadaian konvensional dan pegadaian syariah pada Perum Pegadaian. Adapun perangkat analisis yang digunakan adalah analisis perbandingan, dan analisis rasio keuangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan serta memberi saran-saran yang sekiranya dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku- buku:

- Afzalurrahman, "Muhammad sebagai Seorang Pedagang", Yayasan Swarna Bhumi, Jakarta: 1997.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, "Bank Syariah dari Teori dan Praktek", Cetakan I, Kerjasama Gema Insani Press dengan Tazkia Institute, Gema Insani Press, Jakarta: 2001.
- Basyir, Ahmad Azhar, "Hukum Islam Tentang Riba, Utang-piutang Gadai", Al-Ma'arif, Bandung: 1983.
- Dahlan, Abdul Azis, "Ensiklopedi Hukum Islam", Cetakan Keempat, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta: 2000.
- Gozali, Ahmad, "Serba-serbi Kredit Syariah: Jangan Ada Bunga di antara Kita" Elex Media Komputindo, Jakarta: 2005.
- Hadi, Muhammad Sholikul, "Pegadaian Syariah: Suatu Alternatif Konstruksi Sistem Pegadaian Nasional, Edisi 1, Salemba Diniyah, Jakarta: 2003.
- Halim, Abdul dan Sarwoko, "Manajemen Keuangan", Edisi Kedua, PT BPFE, Yogyakarta: 1999.
- Hanafi, M. dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, AMP-YKPN, Yogyakarta: 2003.
- Harahap, Sofyan Syafri, "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta: 1998.
- Karim, Adiwarman, "Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan", Edisi Dua, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta: 2004.
- Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", Edisi Keenam, Cetakan Keenam, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta: 2001.
- Munawir, S., "Analisa Laporan Keuangan", Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta: 2002.

- Riyanto, Bambang, "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan", Edisi 4, Cetakan Keenam, PT BPFE, Yogyakarta: 1995.
- Sabiq, Sayyid, "*T'iqh Sunnah*", Jilid 12, Al Ma'arif, Bandung: 1996.
- Siamat, Dahlan, "Manajemen Lembaga Keuangan" Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta: 2001.
- Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A Totok Budi Santoso, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta: 2000.
- Syamsudin, Lukman, "Manajemen Keuangan Perusahaan", Cetakan Keenam, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta: 2001.
- Usman, Marzuki, "Manajemen Lembaga Keuangan", CV. Intermedia. Jakarta: 1995.
- Van Horne, James & John M. Machowich, "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan", Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta: 1997.
- Wiyono, Slamet, "Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasar PSAK dan PAPSI, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta: 2005

Skripsi dan Tesis:

- Mardiani, Iin Endang, "Analisis Faktor Penentu Perkembangan Pegadaian di Jawa Tengah, Tesis Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Program Studi Magister Manajemen, Jakarta: 1994
- Sajari, Imam, "Efektifitas Manajemen Kas terhadap Profitabilitas pada Perum Pegadaian Cabang Palembang", Skripsi, Universitas Sriwijaya, Indralaya: 1998.
- Rais, Sasli, "Analisis Gadai Syariah di Pegadaian Unit layanan Syariah (PULS) Dewi Sartika Jakarta", Tesis Progran Pasca Sarjana Universitas Indonesia, Program Studi Magister Manajemen, Jakarta: 2004.
- Viyoline, Sistem Bunga dalam Gadai, Ditinjau dari hukum Islam, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS), Yogyakarta: 2000.
- Yusuf, Muhammad, Pegadaian Konvensional dalam Perspektif Hukum Islam, Skripsi, Sekolah tinggi Ilmu Syari'ah (STIS), Yogyakarta:2000.

Jurnal, Majalah, Artikel, dan Paper:

Sarkaniputra, Murasa, "Landasan Filosofis Ekonomi Islam: Tinjauan Sinergis antara Fiqih, Iptek, dan Tasawuf", Jakarta: tanpa tahun.

Usaha Gadai Syariah Perum Pegadaian, "Laporan Kinerja Keuangan dan Operasional tahun 2005", Jakarta: Februari 2006.

Laporan Tahunan/*Annual Report* 2005 Perum Pegadaian, Jakarta: Januari 2006.

Lain-lain:

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Cetakan Kedelapan, Balai Pustaka, Jakarta: 1996.

www.e-syariah.com

www.kompas.com

www.muhammadiyah-tabligh.or.id

www.pegadaian.go.id

www.republika.online.com

www.sinarharapan.co.id

www.tazkiaonline.com

www.tempointeraktif.com